**DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**SUB SEKTOR ENERGY PERIODE 2017-2021**

**Anggun Pertiwi1, Rachmawati Meita Oktaviani2**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis-Program Studi Akuntansi1

Universitas Stikubank Semarang2

anggunpertiwi@mhs.unisbank.ac. 1, meitarachama@edu.unisbank.ac.id2

***ABSTRACT***

*This research was conducted to find out empirical data regarding the factors that influence tax aggressiveness in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI). These factors consist of Profitability, Leverage and also Capital Intensity. The population in this study used energy sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for five years in the 2017-2021 period. This research sample was taken using purposive sampling. The sample used in this research was 16 companies obtained in financial reports and annual reports as of December 31 of the research year. The data analysis method used is panel regression data using Eviews 12. The results of this study show that profitability and capital intensity have a significant effect on tax aggressiveness and leverage does not have a significant effect on tax aggressiveness..*

***Keywords:*** *Profitability, Leverage, Capital Intensity ,Tax Aggressiveness*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tentang data secara empiris mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor – faktor ini yang terdiri dari variabel independen profitabilitas, leverage dan juga capital intensity. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun pada periode 2017-2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan yang didapatkan di laporan keungan dan laporan tahunan per 31 Desember pada tahun penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan data panel regresi menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang berkembang didunia yang memiliki populasi penduduk cukup banyak dan juga cukup besar. Selain itu Indonesia juga merupakan negara kepulauan besar dengan letak geografisnya yang strategis sehingga dapat menjadi pusat dalam perdangangan internasional, sehingga sangat menguntungkan bagi Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya pada sektor pajak (Karunia dkk,2021). Indonesia juga negara sumber pendanaanya terbesarnya yang dihasilkan oleh pajak,pajak mempunyai perana sangat penting dalam mendukung kemampuan negara Indonesia dalam melaksanakan salah satu program negara. Pajak juga memberikan kontribusi sangat tinggi kepada penerima pendapatan negara (Fransiska,2021). Penerimaan pada industri perpajakan dapat dikatakan tumbuh setiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena kondisi yang sangat memprihatinkan bagi wajib pajak orang pribadi maupun badan yang melakukan penghindaran pajak (Margareta,dkk 2021).

Pajak juga kewajiban negara yang harus dibayarkan oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan secara langsung maupun tidak langsung. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membayar pajak sesuai dengan kententuan perpajakan disetiap masing - masing perusahaan. Dengan membayar pajak itu sudah termasuk perusahan telah mengkontribusi dalam pembangunan negara dan kesejahteraan negara agar bisa berjalan dengan baik. Semakin besar pajak yang dibayarkan maka akan semakin besar juga pendapatan pajak pada negara. (Yauris & Agoes,2019). Penerimaan dari pajak harus terus ditingkatkan karena banyak sekali pelaku dalam bisnis menganggap pajak sebagai beban dalam investasi.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia salah satunya, PT Bentoel International Investama terlibat dalam salah satu kasus penggelapan pajak di Indonesia. Setelah HM Sampoerna, PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh berdasarkan laporan yang dirilis Tax Justice Network Institute pada Rabu, 8 Mei 2019, PT Bentoel International Investama, perusahaan milik British American Tobacco (BAT), melakukan penggelapan pajak dengan mengambil utang dalam jumlah besar dari Rothmans Far East BV, perusahaan afiliasi di Belanda, antara tahun 2013 dan 2015. Utang tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman bank serta pembelian mesin dan peralatan. Di Indonesia, pembayaran bunga menurunkan penghasilan kena pajak, sehingga pembayaran pajak juga lebih rendah. Akibatnya, negara bisa mengalami kerugian sebesar US$ 14 juta per tahun

Berdasarkan dari permaslahan pendahuluan diatas,maka peneliti akan menguji dan mengevaluasi beberapa variabel antara lain profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor energi yang tercacat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017 -2021.

**Teori Keagenan *(Agency Theory)***

Pemegang saham di suatu perusahaan ingin agar Perusahaan menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Jika menyangkut manajemen perusahaan, individu yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi operasi korporasi, menuntut imbalan yang besar dari bisnis tersebut. Teori keagenan menggambarkan keadaan ini mengakibatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen Perusahaan (Susanto,dkk.2018)

Hubungan keagenan muncul ketika prinsipal, atau pemegang saham, memberikan wewenang kepada agen, atau manajemen, bertujuan untuk membuat keputusan mengenai operasi bisnis sehari-hari. Hubungan prinsipal dan agen bisa saja menyebabkan asimetri informasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh agen yang mengetahui lebih banyak tentang keadaan bisnis dibandingkan prinsipal.

***Agresivitas pajak***

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan dengan meminimalisasi jumlah beban pajak yang bertujuan untuk merunkan laba kena pajak yang dilakukan pada setiap perusahaan yang nantinya akan membuat perusahaan akan menjadi yang terbaik (Dharmayanti,N 2019). Semakin besar penghematan pajak yang akan dilakukan oleh suatu Perusahaan maka akan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Agresivitas pajak dapat dilakukan kegiatan mengurangi pemasukan kena pajak melalui dua cara yaitu dengan menggunakan tax evasion (illegal) atau dengan tax avoidance (legal) (Siagian,dkk.2021). Agresivitas pajak juga merupakan strategi pengolahaan pajak yang agresif tidak secara terang- terangan melanggar dalam peraturan perpajakan yang berlaku dimana nantinya berdampak negative pada perkemabangan yang ada di perusahaan (Margareta dkk,2021).

**Profitabilitas**

Perusahaan sebagai privad sektor mepunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba yang sangat besar. Pada besarnya laba yang dihasilkan oleh Perusahaan dapat diketahui dengan menilai kinerja keuangan pada perusahaan (Oktavianingrum,2018). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan pada Perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Apabila profitabilitas pada tingkat yang rendah atau down pada perusahaan memberikan pandangan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam keuangan atau mendanai kegiatan suatu Perusahaan (Dharmayanti,2017). ROA merupakan rasio profitabilitas yang melihat seluruh modal yang dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain perbandingan laba usaha dengan modal usaha, sehingga nilai tinggi rendahnya laba merupakan penentu untuk keberasilan suatu perusahaan

*(*Indrajati,2017).

***leverage***

*Leverage* merupakan suatu kemampuan pada Perusahaan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahan dapat membiayai aktiva dengan utang (Dharmayati,2017). Beban bunga yang ditanggung perusahaan saat mempunyai utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak pada perusahaan untuk menekan beban pajaknya (Maulana,2020). Perusahan yang memiliki tingkat dana pinjaman yang tinggi maka, kewajiban utang yang harus dibayarkan juga semakin besar dan tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena suatu Perusahaan harus sangat memperhatikan laba yang terikat dengan kepentingan pada kreditur.

***Capital Intensity***

*Capital intensity* merupakan penyusutan atas asset tetap yang merupakan biaya yang dapat dikurangkan sebelum perhitungan pada pajak. Aset tetap pada capital intensity yang besar dapat mengakibatkan beban depresiasi yang tinggi, sehingga pengahasil yang dikenakan pajak akan semakin kecil, begitupun juga dengan ETRnya semakin kecil, akan tetapi ketika asset tetap meningkat maka Perusahaan itu akan semakin produktif yang akan menghasilkan laba yang besar ( Indrajati,2017).

**Model Empiris Penelitian Hipotesis**

****

***Gambar 1 . Model penelitian***

***Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak*.**

Profitabilitas juga dikenal sebagai rasio. Profitabilitas merupakan ukuran kekuatan finansial yang digunakan oleh investor dan analis untuk menilai dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau kerugian relatif terhadap biaya operasional, kapitalisasi pasar saham, dan faktor lain selama waktu tertentu dalam periode.Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Octavianingrum,D 2018). karena Profitabilitas mempunyai kemampuan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh manfaat dari kegiatan usahanya. Pelaku usaha yang mampu meraup keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayarkan berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukan hipotesis sebagai berikut :

*H1 :Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak*

***Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak*** .

*Leverage* merupakan biaya bunga pinjaman terhadap penghasilan kena pajak yang akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Fluktuasi laba tersebut di atas akan mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh(1). Karena pengaruh yang kuat antara leverage Perusahaan terhadap Tingkat agresivitas pajak dalam Perusahaan, dimana semakin tinggi variabel leverage maka semakin tinggi agresivitas pajak pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukan hipotesis sebagai berikut :

 *H2:Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak*

***Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas pajak*** .

*Capital Intensity* juga dikenal sebagai Intensitas Modal adalah sejumlah uang yang diinvestasikan suatu bisnis pada aset tertentu, yang kemudian digunakan oleh bisnis tersebut untuk memproduksi barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh bisnis Aset tetap akan mengawasi lebih banyak depresiasi dari tetap aset yang diinvestasikan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (indrajati dkk,2017) yang membuktikan bahwa capital intensity berpengaruh positif dengan agresivitas pajak. *Capital intensity* menunjukkan kekuatan relatif aset perusahaan berdasarkan keseluruhan basis asetnya. Untuk mengurangi laba perusahaan sebelum perhitungan Pajak Penghasilan, Aset tetap memiliki beban penyusutan setelah tahunnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukan hipotesis sebagai berikut

*H3 : capital intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka-angka dan analisis data menggunakan data panel regresi. Bila dicermati dari sumber datanya penelitian ini termasuk penelitian data sekunder karena peneliti ini tidak melaksanakan observasi secara langsung, tetapi menggunakan data yang telah diolah dan diselesaikan oleh pihak Perusahaan lain.

**Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang dikumpulkan dari laporan Keuangan Perusahaan manufaktur sektor Energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada masa pengamatanya yaitu lima tahun pada periode 2017-2021.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahan manufaktur sektor energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021 yang berjumlah total 83 Perusahaan. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dan di dapatkan sebanyak 16 sampel perusahaan yang sesuai kreteria. Sampel tersebut dipilih dalam kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut- turut periode tahun 2017-2021
2. Perusahaan energi yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017-2021
3. Perusahaan energi yang mengalami laba positif pada laporan keuangan periode tahun 2017-2021

**Metode Pengelolaan Data**

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data panel yang menggunakan program Eviews 12 sebagai alat dalam menganalisis data, yang terdapat tiga analisis pemilihan model, yaitu analisis model Commont Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Untuk memilih dan mendapatkan model mana yang terbaik, maka dibutuhkan uji sebagai berikut :

***Uji Chow***

Uji chow yang bertujuan untuk dapat menentukan dalam model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Uji chow digunakan untuk memilih diantara model common effect model dan juga Fixed effect model. Dalam pengambilan keputusan dengan cara melihat nilai Probabilitas (p) untuk Cross-Section Chi Square.

1. Jika nilai p > 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect model
2. Jika hasil panel p < 0,05 maka model yang akan dipilih adalah fixed effect model yang akan dipilih untuk digunakan penelitian.

***Uji LM (Lagrange Multiplier)***

Uji Lagrange Multiplier yang digunakan untuk menentukan model antara random effect dan juga common effect model.

1. Apabila nilai (Pagan cross section) P < 0,05 maka menggunakan random effect model.
2. Apabila nilai (Pagas cross section) P > dari 0,05 menggunakan coomon effect model.

Dari hasil olah data panel nilai (pagan Cross section) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa yang terpilih yaitu model *Common Effect Model.*

**Pengukuran Variabel**

**Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi ETR (effective tax rate) yaitu dengan beban pajak dibagi dengan menggunakan laba sebelum pajak

$$ETR=\frac{Beban pajak}{Total Laba sebelum pajak}$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi Return On Aset (ROA). ROA yaitu indikador dalam keuangan yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki Perusahaan.

$$ROA=\frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aset}$$

***Leverage***

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi Debt to Asset Rasio (DAR) yang menunjukan bahwa kemampuan dalam mengatur utang Perusahaan untuk membiayai asetnya

$$DAR=\frac{Total Utang}{Total Aset}$$

***Capital Intensity***

*Capital Intensity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi capital intensity rasio yang menunjukan seseberapa besar perusahan berinvestasi dalam bentuk fixed asset yang diukur dengan rumus :

$$CAPINT=\frac{Aset Tetap Bersih}{Total Aset}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik Deskriptif

 Pada pengujian statistic deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan tentang nilai minimum,nilai maxsimum,nilai rata -rata,dan standar devisiasi dari masing – masing variabel. Berikut hasil dari pengujian statistic deskriptif pada masing – masing variabel :

***Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif***

****

Berdasarkan hasil pengujian stastistik deskriptif diatas,nilai rata-rata pada agresivitas pajak menunjukan hasil (0,263),nilai maksimum sebesar (0,886),nilai minimum sebesar (0,0588). Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukan hasil rata – rata sebesar (0,1722),nilai maksimum sebesar (0,962),nilai minimum sebesar (0,0004). Hasil pengujian variabel leverage menunjukan hasil rata – rata sebesar (0,421),nilai maksimum sebesar (0,660),nilai minimum sebesar (0,142). Hasil pengujian variabel capitan inventory menunjukan hasil rata – rata sebesar (0,360),nilai maksimum sebesar (0,928),nilai minimum sebesar (0,031).

**Uji Chow**

***Tabel 2. Tabel Uji Chow***



Dari Uji Chow diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil uji chow nilai prob F sebesar 0,1621 atau lebih dari (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih antara *common effect model* dengan *fixed effect model* yaitu *Common effect model.*

**Uji Langrange Multiplier**

***Tabel 3. Tabel Uji Langrange Multiplier***

****

Dari hasil langrange multiplier diatas bahwa nilai breush-pegan adalah sebesar 0,0760 dimana nilai tersebut < (0,05) maka model terbaik yang dipilih *antara Fixed effect mocel* dengan *common effect model* yaitu *common effect model.*

**Uji asumsi klasik**

Riset uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji multikolineritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

***Tabel 4. Tabel Uji Multikolinearitas***

****

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regsi teratas terdapat kolerasi antara variabel independent. Dari table diatas, diketahui nilai VIF independent <10.00 Maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolenearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolenearitas dan tidak terjadi multikoleniaritas dalam penelitian ini.

 **Uji Normalitas**

***Tabel 5. Tabel Uji Normalitas***

****

Pengujian uji normalitas memiliki taraf nilai signifikan (a) 0,05 jika X>0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui nilai prob Jarque-Bera sebesar 0,0669 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Lolos Normal).

Uji Heteroskedastisitas

***Tabel 6. Tabel Uji Heteroskedastisitas***

 Berdasarkan pengujian tabel diatas diketahui nilai menggunakan probability Obs\* R-Squared sebesar 0,2134 lebih besar dari (0,05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji.

**Uji Autokolerasi**

***Tabel 7. Tabel Uji Autokelerasi***

****

Berdasarkan hasil uji autokolerasi diatas menunjukan nilai DW yaitu 1.827. Berdasarkan table Durbin Watson untuk alpha sebesar nilai 0,05 dan variabel independent berjumlah (K=3), pada sampel data Perusahaan 80 data. Diperoleh oleh dari sebesar nilai DU sebesar 1,7153 dan nilai 4-DU sebesar 2,2847. Maka hasil dari olahan dari Uji Durbin - Watson diperoleh nilai hitung diantara DU dan (4-DU) sehingga model regresi terbabas dari gangguan autokelerasi karena nilai DU kurang dari DW dan kurang dari (4-DU).

***Tabel 8 .Model Regesi***



**Analisis Regresi data panel CEM**

Pada kolom nilai koenstanta Y di atas yang menunjukan hasil yang diperoleh sebesar 0.390 maka dapat diartikan bahwa jika variable independen naik satuan secara rata,maka variabel dependen akan meningkat sebesar 0,390. Pada nilai koenfisien regresi variable X1 profitabilitas bernilai negative (-) sebesar -0.264,maka dapat diartikan bahwa X1 profitabilitas meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.264 begitu juga sebaliknya. Nilai koenfisien regresi variabel X2 leverage bernilai postif (+) sebesar 0.032,maka dapat diartikan bahwa jika leverage meningkat maka variable Y akan meningkat sebesar 0.032 begitu juga sebaliknya. Nilai koenfisien pada variable X3 capital intensity bernilai negative (-) sebesar -0,261,maka dapat diartikan bahwa nilai X3 capital intensity meningkat maka variable X3 menurun sebesar -0261 begitu juga sebaliknya.

**Hasil Uji F**

Berdasarkan nilai F- Statistic sebesar 6,8112 dengan nilai Prob.F-Statistic sebesar 0,00039 (<0,05) lebih kecil dari Signifikan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Independen (X) Profitabilitas, Leverage dan Capital intensity berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap Variabel dependen Agresivitas pajak (Y)

**Hasil output Koenfisien Determinasi**

Berdasarkan nilai Adjusted pada R-Squared sebesar 0,1807 menunjukan bahwa 18.0% variasi variabel profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* bebas pada penelitian ini. sedangkan sisanya sebesar 82,0% yang dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

**Hasil Uji t**

***Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak***

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan proksi (ETR).Hal ini dapat di tunjukan dengan nilai Prob sebesar 0,0058 (<0,05) kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai negative sebesar (-0.2642).

Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan manufaktur mempunyai tingkat agresi pajak yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat pengembalian asetnya. Sedangkan jika perusahaan memperoleh laba sedikit atau tidak sama sekali, maka pembayaran pajaknya akan dikurangi sesuai dengan laba yang dihasilkan. Semakin tinggi return on aktiva maka semakin banyak bukti bahwa perusahaan mempunyai kapasitas untuk menghasilkan keuntungan atau laba sehingga perusahaan mengalami peningkatan laba atau laba harus membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku sesuai dengan besarnya laba yang dihasilkan. Oleh karena itu laba atau profit dapat mempengaruhi derajat agresivitas pajak perusahaan. Nilai ETR yang dimiliki semakin menurun seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki rekam jejak profitabilitas yang kuat (oktavianingrum & mildawati,2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (oktavianingrum & mildawati,2018), yang mengungkap bahwa profitabilitas negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

***Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak***

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa *leverage* yang berpengaruh tidak Signifikan terhadap agresivitas pajak dengan proksi (ETR) .Hal ini dapat di tunjukan dengan nilai Prob sebesar 0,7634 (>0,05) lebih dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar (0.0324) .Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga suatu perusahaan juga akan tinggi ketika rasio utangnya besar, sehingga wajar jika laba menurun. dimana pajak dikenakan pada mereka ketika keuntungan menurun.Pendapatan yang diperoleh tidak akan banyak untuk mengurangi beban pajak perusahaan energy tersebut. (Winarsih dkk,2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Winarsih dkk,2019) yang mengungkap bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

***Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak***

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa *capital intensity* yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan proksi (ETR) .Hal ini dapat di tunjukan dengan nilai Prob sebesar 0,0001 (<0,05) kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai negative sebesar (-0.2619).

Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *capital intensity* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor energi dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajaknya. ( Hidayat & Fitria,2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Hidayat & Fitria,2018). yang mengungkap bahwa capital Intensity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

 Berdasarkan dari hasil simulasi dan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel independen pada profitabilitas, leverage dan capital insensity terhadap agresivitas pajak pada perusahan manufaktur selama periode tahun 2017-2021, maka dapat dirangkum beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan semakin besar profitabilitas yang diperoleh Perusahaan maka Perusahaan akan mengurangi tindakan pada agresivitas pajak karena Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan.
2. *Leverage* berpangaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan pengaruh yang kuat antara leverage Perusahaan terhadap tingkat pada agresivitas pajak dalam Perusahaan,dimana semakin tinggi variabel leverage maka semakin tinggi agresivitas pajak pada Perusahaan tersebut.
3. *Capital Intensity* berpangaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan perusahan dengan intensity modal tinggi yang memiliki lebih banyak asset tetap yang dapat di depresiasi dan akhirnya mengurangi kewajiban pajak.

**Saran**

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian ini sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penelitian ini untuk peneliti- peneliti selanjutnya mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terbatas dalam objek dimana hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor energi. Oleh karena itu,peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari sektor yang lain yang lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun observasi penelitian sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan tahunan perusahaan dengan jangka yang lebih panjang agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat memberikan proksi lain untuk agresivitas pajak dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR).

**DAFTAR PUSTAKA**

Dharmayanti, N. (2019). Pengaruh likuiditas,Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, *1*. https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2143

Fransiska, Y. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *1*, *1*(1), 1–8.

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 157–168. https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289

Indradi D. (2018). Pengaruh Likuiditas,Capital Intensityterhadapagresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 147.

Karunia, D., Jenni, Anggraeni, & Kurniawan, K. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas,Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, *13*(1), 1–11. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto

KONTAN.CO.ID. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US$ 14 juta*. https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta

Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, *13*, 160–172. https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537

Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *12*(1), 13–20. https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20

Octavianingrum, D., & Titik Mildawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(3), 1–17.

Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *I*(3), 979–987.

Rianto, & Sunandar, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2020. *AKRUALJurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 44–61.

Sukrisno Agoes, A. P. Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(3), 979. https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603

W, D. I., Djumena, S., & Yuniarwati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 125. https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.415

Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(08), 719–739. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115